

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam membentuk generasi yang berkarakter, berpikir cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki ilmu keagamaan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk memfasilitasi perkembangan potensi siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, taat, berpengetahuan, terampil, mandiri, serta bertanggung jawab. Senada dengan hal tersebut, John Dewey (dalam Hidayat & Abdillah, 2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang membentuk kemampuan dasar yang melibatkan aspek intelektual dan emosional dalam interaksi manusia, sehingga pendidikan bukan sekedar menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter dan kepribadian murid secara menyeluruh..

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam memegang peranan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan adalah matematika. Matematika tidak sekadar berfungsi sebagai alat berhitung, melainkan juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika menjadi dasar berbagai bidang keilmuan. Syah Simanullang dkk. (2023) menyatakan bahwa matematika merupakan elemen fundamental dalam kemajuan teknologi modern karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir manusia secara sistematis dan

terstruktur. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan prosedur, tetapi juga pada pemahaman konsep secara mendalam sehingga siswa benar-benar memiliki landasan berpikir matematis yang kokoh.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep. Yanti dkk. (2022) mengutip Kilpatrick yang mendefinisikan pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna suatu konsep, mengaitkan antar konsep, serta menerapkannya dalam berbagai situasi. Kemampuan ini menjadi fondasi penting karena tanpa pemahaman konsep yang baik, siswa hanya akan menghafal prosedur tanpa mampu menggunakannya secara fleksibel. Putri dkk. (2021) menegaskan bahwa siswa yang memahami konsep matematika akan lebih mudah menyelesaikan berbagai persoalan yang diberikan guru, sedangkan siswa yang kurang memahami konsep akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal, terutama yang bersifat kontekstual. Salah satu materi yang sangat membutuhkan pemahaman konsep adalah ukuran pemusatan data yang meliputi mean, median, dan modus yang merupakan bagian dari statistika yang berfungsi untuk menyajikan dan menganalisis data guna menarik kesimpulan yang tepat (Sugiyono, 2019).

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan. Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023) menempatkan Indonesia pada peringkat ke-70 dari 81 negara peserta dengan rata-rata skor matematika 366, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 472. Lebih lanjut, hasil

Asesmen Nasional (AN) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek., 2023) menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa SMP belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi numerasi, di mana salah satu komponen utamanya adalah pemahaman konsep matematika. Kondisi ini menggambarkan betapa masifnya permasalahan pemahaman konsep matematika siswa di Indonesia yang mendesak untuk segera diatasi.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa ini disebabkan oleh berbagai faktor. Suprihatiningsih (2026) mengungkapkan bahwa kelemahan siswa dalam matematika lebih banyak disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dalam membangun pemahaman konseptual serta mengaitkannya dengan situasi nyata, bukan sekadar kesulitan dalam aspek prosedural. Siswa terbiasa menghafal rumus tanpa memahami makna konsep yang sesungguhnya, sehingga ketika dihadapkan pada soal yang sedikit berbeda dari contoh yang pernah diajarkan, siswa tidak mampu menyelesaikannya dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya serius untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, khususnya melalui pendekatan yang mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan belajar siswa.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika kelas VIII pada bulan Januari 2026, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep ukuran pemusatan data. Siswa mampu menghitung nilai mean, median, dan modus secara mekanis menggunakan rumus, namun ketika diminta untuk menjelaskan makna dari konsep tersebut atau menggunakannya dalam konteks permasalahan sehari-hari, siswa mengalami kebingungan. Selain itu, ketika siswa

ditanya alasan perbedaan cara menghitung median pada data berjumlah ganjil dan genap, sebagian besar siswa tidak dapat memberikan penjelasan yang memadai. Kondisi ini diperkuat oleh data hasil ulangan harian pada materi ukuran pemusatan data yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, yang menjadi indikator empiris bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian yang lebih serius.

Sesungguhnya terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi pemahaman konsep matematika siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, bakat, konsentrasi, daya ingat, gaya belajar, dan motivasi belajar. Adapun faktor eksternal mencakup kualitas pengajaran guru, lingkungan belajar, dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas belajar, serta kondisi sosial-budaya siswa. Nisa dkk. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling memengaruhi satu sama lain. Namun demikian, mengingat konteks penelitian ini dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren berbasis tahfidz, peneliti memfokuskan kajian pada dua faktor yang dianggap paling relevan dan menonjol dalam konteks tersebut, yaitu hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar. Pemilihan kedua variabel ini didasarkan pada karakteristik unik siswa di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung yang menjalankan program tahfidz secara intensif di samping kegiatan akademik, serta adanya kesenjangan motivasi belajar yang teridentifikasi dari hasil observasi awal. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengkaji sejauh mana kedua faktor tersebut secara

parsial maupun simultan berkontribusi terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Dalam konteks pendidikan berbasis pondok pesantren seperti SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung, terdapat karakteristik khusus yang membedakannya dengan sekolah umum, yakni adanya program hafalan Al-Qur'an (tahfidz). Proses hafalan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi, pengulangan sistematis, dan ketekunan yang berkelanjutan. Abdulwaly (2020) menyatakan bahwa proses menghafal Al-Qur'an dapat melatih daya ingat jangka panjang serta meningkatkan kemampuan fokus dan konsentrasi. Di sisi lain, penelitian dalam bidang psikologi kognitif juga menunjukkan bahwa aktivitas menghafal yang terstruktur dapat memperkuat memori kerja dan meningkatkan kemampuan pengelolaan informasi secara keseluruhan (Plaska dkk., 2021). Dengan kemampuan memori dan konsentrasi yang terlatih melalui hafalan Al-Qur'an, diduga siswa akan memiliki keunggulan dalam menyerap dan memahami konsep-konsep matematika yang dipelajari di kelas.

Dugaan tersebut mendapat dukungan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Fatmi dkk. (2022) menemukan adanya pengaruh signifikan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap pemahaman konsep matematika siswa di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, di mana siswa dengan hafalan lebih banyak terbukti lebih mampu memahami konsep matematika dibandingkan siswa dengan hafalan rendah. Senada dengan itu, Oktaviola & Dari (2023) juga menemukan dampak positif hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan matematika siswa, termasuk dalam aspek pemahaman konsep dan kemampuan bernalar. Lebih lanjut, Khaira dkk. (2024) mengungkapkan bahwa hafalan Al-Qur'an berperan sebagai stimulus kognitif yang

memperkuat konsentrasi dan daya nalar siswa dalam belajar matematika. Berbagai temuan ini memperkuat asumsi bahwa hafalan Al-Qur'an berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Selain hafalan Al-Qur'an, motivasi belajar juga merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran matematika. Puspitasari dkk. (2024) mengutip Hamzah B. Uno yang mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, tekun, dan memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung pasif dan kurang berusaha dalam memahami materi secara mendalam. Abdi (2018) menegaskan bahwa dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat krusial dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena motivasi memengaruhi intensitas dan kualitas usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung, ditemukan adanya kesenjangan yang cukup mencolok dalam tingkat motivasi belajar matematika antar siswa. Sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar tinggi yang ditandai dengan keaktifan bertanya, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, dan ketekunan dalam memahami materi. Namun, sebagian siswa lainnya memperlihatkan motivasi yang rendah, seperti kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit, serta tidak berupaya memahami konsep secara mendalam dan hanya mengandalkan hafalan rumus. Kesenjangan motivasi ini berdampak langsung pada pemahaman konsep matematika

siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Nurrawi dkk. (2023) bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an maupun motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika secara terpisah, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam mengkaji pemahaman konsep matematika, khususnya pada materi ukuran pemusatan data di lingkungan pondok pesantren, masih sangat terbatas. Fenomena yang ditemukan di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung justru menunjukkan bahwa tidak semua siswa dengan jumlah hafalan tinggi secara otomatis memiliki pemahaman konsep matematika yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa hafalan Al-Qur'an bukan satu-satunya faktor penentu, melainkan motivasi belajar juga turut berperan penting. Dengan demikian, kajian yang menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan menjadi sangat relevan dan perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan nyata terkait rendahnya pemahaman konsep matematika siswa pada materi ukuran pemusatan data di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung, yang diduga dipengaruhi oleh hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung Materi Ukuran Pemusatan Data Kelas VIII." Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang mengintegrasikan aspek kognitif-keagamaan dan motivasi belajar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran

yang lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara hafalan Al-Qur'an terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung?
3. Bagaimana terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh yang signifikan antara hafalan Al-Qur'an terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung.

3. Untuk mengidentifikasi pengaruh simultan antara hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep matematika siswa di lingkungan pondok pesantren.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian integrasi nilai keislaman, yaitu hafalan Al-Qur'an, dengan aspek kognitif akademik, khususnya dalam pembelajaran matematika.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an, motivasi belajar, maupun pemahaman konsep matematika, baik secara parsial maupun simultan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru dan Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan empiris dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif dan holistik, dengan mempertimbangkan potensi hafalan Al-Qur'an sebagai faktor pendukung

kognitif serta motivasi belajar sebagai penggerak internal siswa. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan pendekatan keagamaan dan akademik secara sinergis dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga berpotensi mendukung kemampuan kognitif, termasuk pemahaman konsep matematika. Selain itu, siswa diharapkan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar sebagai faktor pendukung keberhasilan akademik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung)

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembinaan siswa yang bersifat holistik, yaitu yang mengintegrasikan aspek religius berupa program tahfidz dan aspek akademik secara seimbang, guna mengoptimalkan prestasi dan pemahaman belajar siswa secara menyeluruh.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, sekaligus membuktikan secara empiris bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dan motivasi belajar memiliki pengaruh nyata terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah yang relevan di bidang Tadris Matematika, serta mendukung pengembangan penelitian

berbasis integrasi nilai Islam dan ilmu pengetahuan umum di lingkungan kampus.

E. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tetap terarah dan sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti menetapkan ruang lingkup dan batasan penelitian sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 27 siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung kepada siswa di luar sekolah tersebut maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan adalah hafalan Al-Qur'an (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep matematika (Y). Penelitian ini tidak melibatkan variabel moderator, variabel mediator, maupun variabel kontrol lainnya yang mungkin turut memengaruhi hasil penelitian.
3. Materi yang menjadi fokus dalam penelitian ini terbatas pada materi ukuran pemusatan data, yang meliputi mean (rata-rata), median, dan modus, sesuai kurikulum kelas VIII semester genap.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan terbatas pada instrumen tes lisan hafalan Al-Qur'an, tes uraian pemahaman konsep matematika, dan angket motivasi belajar.

Penelitian ini tidak menggunakan metode eksperimen maupun pendekatan kualitatif.

5. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung, Kabupaten Kediri. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2026, sehingga temuan penelitian ini hanya berlaku pada kondisi dan situasi pada waktu tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung pada materi ukuran pemusatan data kelas VIII ini akan diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian yang dilakukan, dia antaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti dan Tahun Terbit | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan penelitian |
|-----|---|--|---|--|--|
| 1. | Fatmi, Fatrima Santri Syafri, dan Poni Saltifa (2022) | Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Pemahaman Konsep Matematika bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu | Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan pemahaman konsep matematika. Siswa dengan kualitas hafalan lebih tinggi menunjukkan pemahaman konsep matematika yang lebih baik dibandingkan siswa dengan hafalan rendah. | Sama-sama mengkaji hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan pemahaman konsep matematika sebagai variabel utama. | Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel bebas, yaitu hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar secara bersamaan. |
| 2. | Novia Ramadani Nasution dan Eka Khairani Hasibun (2023) | Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Matematika di Pondok Penghafal Al-Qur'an | Hafalan Al-Qur'an terbukti mendorong peningkatan minat belajar matematika. Siswa dengan kualitas hafalan yang baik menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika. | Sama-sama meneliti keterkaitan antara hafalan Al-Qur'an dengan aspek pembelajaran matematika di lingkungan pondok pesantren. | Penelitian terdahulu fokus pada minat belajar matematika yang bersifat afektif, sedangkan penelitian ini fokus pada pemahaman konsep matematika yang bersifat kognitif. Penelitian terdahulu juga tidak menilai motivasi belajar sebagai variabel bebas. |
| 3. | Siti Husnul Khotimah (2020) | Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika | Kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sikap positif siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan | Sama-sama menggunakan hafalan Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan | Penelitian terdahulu menggunakan variabel sikap siswa sebagai variabel bebas kedua, sedangkan penelitian ini menggunakan |

| | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|
| | | | terhadap hasil belajar matematika. Kombinasi keduanya terbukti menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi. | melibatkan dua variabel bebas dalam satu model penelitian. | motivasi belajar. Selain itu, penelitian terdahulu mengukur hasil belajar matematika secara umum, sedangkan penelitian ini mengukur pemahaman konsep matematika secara spesifik. |
| 4. | Fina Tri Wahyuni dan Muhammad Abdul Rouf (2024) | Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika | Siswa yang memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an lebih baik cenderung memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih tinggi. Hafalan Al-Qur'an berperan sebagai latihan daya ingat yang berdampak positif pada prestasi akademik. | Sama-sama menghubungkan hafalan Al-Qur'an dengan pencapaian belajar matematika sebagai variabel dependen. | Penelitian terdahulu mengukur prestasi belajar matematika secara keseluruhan yang mencakup nilai ulangan maupun rapor, sedangkan penelitian ini mengukur pemahaman konsep matematika secara lebih mendalam dan spesifik. Penelitian terdahulu juga tidak mengikutsertakan motivasi belajar sebagai variabel bebas |
| 5. | Kuntum Khaira A.M, Gema Hista Medika, Aniswita, dan Pipit Firmanti (2024) | Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Syech Ahmad Chatb Al-Minagkabawi | Hafalan Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di pesantren. Kegiatan menghafal berfungsi sebagai stimulus kognitif yang memperkuat konsentrasi dan daya nalar siswa dalam pembelajaran matematika. | Sama-sama dilakukan di lingkungan pondok pesantren dan menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai faktor utama yang dikaitkan dengan keberhasilan belajar matematika. | Penelitian umum terdahulu mengukur hasil belajar matematika secara, sedangkan penelitian ini fokus pada pemahaman konsep matematika. Penelitian terdahulu tidak menilai motivasi belajar sebagai variabel bebas tambahan. |
| 6. | Reska Oktaviola dan Dea Wullan Dari (2023) | Pengaruh Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Matematika | Hafalan Al-Qur'an berdampak positif terhadap kemampuan matematika siswa secara menyeluruh, meliputi prestasi belajar, pemahaman konsep, dan kemampuan bernalar matematis. | Sama-sama mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap pemahaman konsep matematika sebagai salah satu aspek kemampuan matematis. | Penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan matematika secara umum tanpa memasukkan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pemahaman konsep matematika dengan menambahkan motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua yang turut dianalisis pengaruhnya. |

G. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dan memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dari ingatan tanpa melihat mushaf, yang dinilai berdasarkan kualitas hafalannya. Mengacu pada Khozin (2021), indikator penilaian hafalan Al-Qur'an tidak hanya didasarkan pada kuantitas hafalan, melainkan juga pada kualitas bacaan dan akurasi sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar. Dalam penelitian ini, hafalan Al-Qur'an diukur melalui tes setoran lisan hafalan dengan tiga indikator, yaitu: (a) kelancaran hafalan, yakni kemampuan melafalkan ayat secara berkesinambungan tanpa terputus-putus; (b) tepat tajwid, yakni kesesuaian bacaan dengan kaidah hukum bacaan Al-Qur'an; dan (c) konsistensi dalam mengulang hafalan (*takrir*), yakni kemampuan mempertahankan hafalan yang telah dikuasai. Penilaian dilakukan langsung oleh guru tahfidz SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan terarah guna mencapai tujuan pembelajaran. Definisi ini mengacu pada teori Hamzah B. Uno (dalam Rahman, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong dari dalam maupun dari

luar diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur menggunakan angket skala Likert dengan enam indikator, yaitu: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami ide-ide matematika secara menyeluruh dan fungsional, sehingga mampu menggunakannya dalam berbagai situasi penyelesaian masalah. Definisi ini mengacu pada Kilpatrick (dalam Kasmawati, 2022) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Dalam penelitian ini, pemahaman konsep matematika diukur menggunakan tes uraian pada materi ukuran pemusatan data (mean, median, dan modus) kelas VIII dengan enam indikator, yaitu: (a) kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, (b) kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan suatu konsep, (c) kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, (d) kemampuan memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari, (e) kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai representasi, dan (f) kemampuan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal.

4. Ukuran Pemusatan Data

Ukuran pemusatan data dalam penelitian ini mengacu pada materi statistika kelas VIII yang mencakup tiga ukuran sentral, yaitu mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul). Ketiga ukuran tersebut berfungsi untuk merepresentasikan karakteristik umum suatu kumpulan data sehingga dapat digunakan untuk menentukan, membandingkan, dan menganalisis data secara efisien (Sugiyono, 2019). Materi ini menjadi fokus instrumen tes pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini karena merupakan bagian dari kurikulum kelas VIII semester genap yang berlaku di SMP Hamalatul Qur'an Ringinagung.